

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Tahap ini memaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Setelah melaksanakan seminar proposal yang diikuti oleh 10 mahasiswa dengan didampingi dosen pembimbing yaitu Ibu Musrikah, M.Pd , maka tindakan yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti ialah mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari Rabu, 5 Maret 2016 dengan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan izin untuk penelitian. Kepala Madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian, dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran di Madrasah MI Miftahul Falah Sukorejo. Selanjutnya Kepala

Madrasah memberikan saran untuk menemui guru kelas II-A untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, peneliti menemui guru kelas II-A yaitu Ibu Harsiyah, S.Pd. I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas II-A, dan guru pun menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Pada hari itu juga, peneliti bertanya kepada guru kelas II-A yaitu tentang kapan dapat dimulai penelitian di Madrasah tersebut. Kemudian saran dari guru bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada Tanggal 11 Mei 2016 itu juga, karena tanggal 16 Mei 2016 akan dilaksanakan Ujian Nasional kelas VI di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas II-A mengenai jumlah peserta didik, kondisi kelas, latar belakang peserta didik, dan bagaimana sikap mayoritas peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas II-A, jumlah peserta didik sebanyak 20 orang peserta didik, 14 laki-laki dan 6 perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas, pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan sebelumnya. Latar belakang peserta didik bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan lain-lain.

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas II-A tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Matematika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Harsiyah. Kondisi peserta didik kelas II-

A ketika proses pembelajaran berlangsung itu peserta didik antusias dan berminat dengan mata pelajaran Matematika, kadang ada sebagian peserta didik juga beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika itu sulit dan dianggap sebagai momok. Selain itu, proses pembelajaran juga berlangsung dengan lancar dan kondusif. Dalam pembelajaran Matematika, metode ataupun model pembelajaran yang digunakan metode drill, penugasan dan tanya jawab. Kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah mereka senang terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan tertib. Namun kadang peserta didik juga tidak kondusif ada yang main sendiri, karena mungkin sudah lelah dan jenuh hanya mendengarkan saja.

Hasil belajar peserta didik kelas II-A pada mata pelajaran Matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Matematika mayoritas nilainya sudah mencapai KKM dan bagus, tetapi ada beberapa peserta didik masih saja ada yang kurang. Nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran Matematika yaitu 70.

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Matematika kelas II-A. Guru pelajaran Matematika menjelaskan bahwa pelajaran Matematika diajarkan pada hari Rabu jam 1-2 dan hari Sabtu jam 1-2. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta dua orang mahasiswi IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan,

pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (pre-test).

Pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016 peneliti melaksanakan tes awal (pre-test) pada peserta didik kelas II-A dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Bangun datar. Sebelum mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri, karena hasil dari pre-test ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai peserta didik.

Tes awal diikuti oleh 20 peserta didik kelas II-A dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan sebagai skor awal peserta didik nantinya.

Adapun hasil *pre test* Matematika Pokok bahasan bangun datar kelas II-A dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 : Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AMF	Perempuan	30	Tidak Tuntas
2.	DAS	Perempuan	40	Tidak Tuntas
3.	DNA	Perempuan	70	Tuntas
4.	FNAA	Perempuan	80	Tuntas
5.	FE	Perempuan	60	Tidak Tuntas
6.	IF	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
7.	LN	Laki-laki	80	Tuntas
8.	MAAPM	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
9.	MFGF	Laki-laki	80	Tuntas
10.	MSIR	Laki-laki	80	Tuntas
11.	MAFAG	Laki-laki	60	Tidak Tuntas
12.	MDA	Laki-laki	30	Tidak Tuntas
13.	MR	Laki-laki	60	Tidak Tuntas
14.	MAN	Laki-laki	90	Tuntas

15.	NPW	Laki-laki	60	Tidak Tuntas
16.	SZA	Laki-laki	100	Tuntas
17.	ZNH	Perempuan	60	Tidak Tuntas
18.	MSR	Laki-laki	80	Tuntas
19.	MPW	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
20.	DIR	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
Total skor			1250	
Rata-rata			62,5	
Jumlah Peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			8	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Presentase ketuntasan			40%	

Sumber data berdasarkan lampiran.

Dari hasil pre-test tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak peserta didik dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 62,5 dan ketuntasan belajar sebesar 40 %. Dalam pre-test ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas II-A belum menguasai materi Bangun Datar, selain itu, pemahamannya juga masih rendah. Semua itu, terlihat pada saat mengerjakan soal-soal tes awal tersebut, banyak peserta didik yang merasa kesulitan. Dengan hasil pre-test (tes awal) ini, peneliti ingin memperbaiki kondisi ini dan ingin mengadakan penelitian pada materi Bangun Datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika di kelas II-A. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay ini peserta didik akan mendapat penjelasan materi dengan cara berkelompok terkait dengan materi Bangun Datar yang diberikan oleh peneliti. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe

course review horay ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Bangun Datar.
- d) Menyiapkan Buku Paket sebagai wujud dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- e) Menyiapkan lembaran tes formatif siklus pertama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.40 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya guru memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi bangun datar, berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:¹

Guru :”anak-anak coba, siapa yang tadi malam belajar matematika?”
 Sebagian Peserta didik :”saya bu (sambil mengangkat tangan)”
 Guru :”anak-anak coba siapa yang tahu hari ini kita akan mempelajari materi matematika tentang apa?”

¹ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung pada tanggal 11 Mei 2016

Sebagian Peserta didik : “Bangun Datar Bu...”
Guru : “Bangun Datar, coba ban mobil berebentuk apa?”
Sebagian Peserta didik : “Lingkaran Bu..”
Guru : “betul sekali..., pinter... baik anak-anak. Kalau begitu marilah kita belajar bersama-sama”
Peserta didik : “ Siap bu...”

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi tentang Bangun Datar. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapat gambaran tentang materi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Layang-layang secara bersama-sama. Sebelum peserta didik ditugaskan untuk membentuk kelompok, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dan kelebihan model pembelajaran ini bagi peserta didik.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini. Peneliti menyajikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. Sebelum siswa membuat kotak, peneliti membagi 4 kelompok dalam satu kelas. Setelah kelompok terbentuk, peserta didik diminta untuk membuat kotak sebanyak 4 buah dan setiap kotak diisi dengan angka yang tidak berurutan agar siswa lebih teliti dalam pengisian jawaban pada kotak yang cocok. Peneliti membacakan 4 buah soal yang terdapat pada buku sumber secara acak dan menyuruh kelompok mencari jawabannya kemudian jawaban yang didapat dituliskan pada kotak yang sesuai angka soal. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal dan jawaban, peneliti dan peserta didik membahas soal tersebut. Kelompok yang jawabannya benar diberi

tanda (v) dan langsung berteriak horay. Peneliti menghitung nilai kelompok dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diterima.

Tabel 4.2: Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	Nilai Kelompok Siklus I	Kriteria
1	2	3	4
I	ZNH	75	Baik
	DIR		
	NPW		
	FNAA		
	MAAPM		
II	AMF	50	Kurang
	IF		
	SZA		
	MPW		
	MAFAG		
III	FE	100	Sangat Baik
	MDA		
	MFGF		
	MSR		
	NPW		
IV	MR	75	Baik
	DNA		
	LN		
	MSIR		
	MAN		
Jumlah		300	
Rata-rata		75	

Sumber data berdasarkan lampiran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Kelompok}}{\text{Banyaknya Kelompok}}$$

Dengan kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.3: Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus I

Tingkat penguasaan	Kriteria
1	2
$90 \leq NR \leq 100$	Sangat baik

$80 \leq NR \leq 90$	Baik
$70 \leq NR \leq 80$	Cukup
$60 \leq NR \leq 70$	Kurang
$0 \leq NR \leq 60$	Sangat kurang

Berdasarkan nilai kelompok di atas, maka kriteria penghargaan kelompok pada siklus pertama termasuk dalam kategori baik.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menambahkan penjelasan materi mengenai bangun datar. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan, guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi mengenal bangun datar.

Langkah selanjutnya guru membagikan lembar kerja tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah guru mengajar materi bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan tes akhir (*post test*) dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan temannya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Guru memberi peringatan lagi kepada peserta didik untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai dengan

kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh guru.

Setelah tes berakhir guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca *hamdallah* bersama-sama dan mengucapkan salam, serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung sebagai pengamat I dan Elly Puji Lestari yang merupakan teman satu jurusan sebagai pengamat II. Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan peserta

didik siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Pertama

Tahap	Indikator	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Melakukan apersepsi	5	4
	4. Penguasaan materi	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi	4	4
	2. Membentuk kelompok <i>course review horay</i>	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan <i>course review horay</i>	4	4
	4. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan <i>course review horay</i>	3	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	3	4
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama peserta didik	3	3
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	5
Jumlah skor		47	50
Rata-rata		49	

Sumber Berdasarkan Lampiran.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

² Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.5 : Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81,67%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{49 + 50}{2} = 49$ sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49}{60} \times 100\% = 81,67\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5	5

	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok <i>course review horay</i>	5	5
Inti	1. Memahami tugas kelompok <i>course review horay</i>	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok <i>course review horay</i>	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok <i>course review horay.</i>	4	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		49	51
Rata-rata		50	

Tabel 4.7 Analilis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Skor Maksimal	60	55
Skor yang diperoleh	49	50
Nilai rata-rata	81,67	80,76
Kriteria	Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus I

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil peserta didik, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 90,90%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktivitas peserta didik adalah $\frac{49+51}{2} = 50$ sedangkan skor maksimal adalah 55.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{50}{55} \times 100\% = 90,90\%$. Sesuai

kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Suasana kelas agak ramai saat peserta didik membentuk kelompok.
- c) Ketika mengerjakan soal *post test* masih ada yang mencontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang menguasai materi.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post-test I selesai. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan subyek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan. Hasil wawancara dengan sebagian peserta

didik tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sebagaimana yang disampaikan oleh (AMF) pendapatnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sangat menyenangkan, karena bisa belajar bersama-sama dengan teman dan mudah paham. Pendapat yang disampaikan (IF) senang, karena bisa belajar sambil bermain dan berteriak horay horay. Sedangkan menurut (MDA) Bingung dengan pembelajaran ini, karena belum pernah memakai model pembelajaran *course review horay*.

Setelah itu peneliti menanyakan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi Bangun Datar. Menurut yang disampaikan (SZA) materi ini menurut lumayan sulit dan membosankan. Tapi dengan belajar dengan model yang dijelaskan menjadi mudah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Ada beberapa materi yang masih belum dipahami peserta didik sehingga perlu ada perbaikan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami peserta didik.

6) Hasil Test Siklus Pertama

Adapun pedoman *post test* siklus pertama sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus pertama disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pertama

No	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AMF	Perempuan	40	Tidak Tuntas
2.	DAS	Perempuan	40	Tidak Tuntas
3.	DNA	Perempuan	80	Tuntas
4.	FNAA	Perempuan	90	Tuntas
5.	FE	Perempuan	60	Tidak Tuntas
6.	IF	Laki-laki	80	Tuntas
7.	LN	Laki-laki	70	Tuntas
8.	MAAPM	Laki-laki	70	Tuntas
9.	MFGF	Laki-laki	90	Tuntas
10.	MSIR	Laki-laki	100	Tuntas
11.	MAFAG	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
12.	MDA	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
13.	MR	Laki-laki	70	Tuntas
14.	MAN	Laki-laki	90	Tuntas
15.	NPW	Laki-laki	70	Tuntas
16.	SZA	Laki-laki	80	Tuntas
17.	ZNH	Perempuan	70	Tuntas
18.	MSR	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
19.	MPW	Laki-laki	70	Tuntas
20.	DIR	Laki-laki	40	Tidak Tuntas
Total skor			1360	
Rata-rata			68	
Jumlah Peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			13	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			7	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Presentase ketuntasan			65%	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus pertama lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 68 dengan ketuntasan belajar 65% (13 peserta didik) dan 35 % (7 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus pertama peserta didik kelas II-A sudah belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan 70% dari jumlah seluruh

peserta didik memperoleh nilai 70. Sehingga perlu kelanjutan siklus agar dapat diketahui hasil belajar peserta didik bisa mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum. Dilanjutkan pada siklus berikutnya ini untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-A.

7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi bangun datar untuk peserta didik kelas II-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus pertama, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi.
- b) Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat peserta didik mengerjakan tugas.
- c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- d) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- e) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan temannya.

- f) Hasil belajarnya peserta didik berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- b) Peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik.
- c) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- d) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- e) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- f) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Tabel 4.9 : Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana Siklus II
1	2
Peneliti kurang maksimal dalam menyiapkan materi.	Peneliti menyiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.
Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok.	Peneliti lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik.
Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> .	Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> .
Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.	Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan temannya.	Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
Hasil belajarnya peserta didik berdasarkan hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.	Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus pertama belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan yang maksimal dari hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum maksimal dari yang diharapkan, serta belum maksimal pula keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus kedua agar hasil belajar Matematika peserta didik kelas II-A bisa lebih meningkat lagi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus pertama, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika kelas II-A untuk

melanjutkan ke siklus kedua. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus kedua.

b. Paparan Data Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus pertama. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Meyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang bangun datar.
- d) Meyiapkan buku paket yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Meyiapkan lembar tes siklus kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran koopertif tipe *Course Review Horay*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus kedua ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016 pada pukul 07.00-08.40 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua sebagaimana terlampir.

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai bangun datar yang telah diajarkan sebelumnya.

Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung :³

- Guru : “apakah kalian masih ingat apa saja bentuk bangun datar? ”
 Peserta didik : “masih..., ada lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, belahketupat, layang-layang...”
 Guru : “pinter... dan berapa sisi segitiga? ”
 Peserta didik : “ 3 bu...”
 Guru : “pinter... hari ini kita akan mempelajari tentang bangun datar dengan lebih menarik lagi ya...?”
 Peserta didik : “iya bu... (peserta didik terlihat semangat dan gembira).”

Berdasarkan dialog antara guru dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh

³³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung pada hari Sabtu 14 Mei 2016

peserta didik. Selanjutnya guru melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sama seperti siklus pertama, namun guru memperbaiki cara penyampaian materi, cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, cara pemberian penghargaan, dan cara berkomunikasi dengan peserta didik.

Berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.

Pada siklus kedua penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran Matematika cara melaksanakannya sedikit berbeda dari siklus yang pertama. Tidak lupa guru menambahkan penjelasan mengenai materi bangun datar yang belum dikuasai oleh peserta didik. Berikut hasil kelompok belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Tabel 4.10: Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	Nilai Kelompok Siklus I	Kriteria
1	2	3	4
I	ZNH	75	Baik
	DIR		
	NPW		
	FNAA		
	MAAPM		
II	AMF	100	Sangat Baik
	IF		
	SZA		
	MPW		
	MAFAG		
III	FE	100	Sangat Baik
	MDA		
	MFGF		
	MSR		

	NPW		
IV	MR	100	Sangat Baik
	DNA		
	LN		
	MSIR		
	MAN		
Jumlah		375	
Rata-rata		93,75	

Sumber data berdasarkan lampiran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Kelompok}}{\text{Banyaknya Kelompok}}$$

Dengan kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.11: Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus II

Tingkat penguasaan	Kriteria
1	2
$90 \leq NR \leq 100$	Sangat baik
$80 \leq NR \leq 90$	Baik
$70 \leq NR \leq 80$	Cukup
$60 \leq NR \leq 70$	Kurang
$0 \leq NR \leq 60$	Sangat kurang

Berdasarkan nilai kelompok di atas, maka kriteria penghargaan kelompok pada siklus pertama termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah peserta didik dirasa memahami penjelasan dari guru. Guru mulai meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (*post test*) yang sudah disediakan oleh guru. Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup buku Matematika dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing peserta didik.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, guru membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini guru dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Guru

mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada soal yang kurang jelas dan tidak dimengerti.

Ketika waktu tinggal 2 menit, guru mempersilahkan semua peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *post test*, karena waktu mengerjakan sudah selesai.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yang sama pada siklus pertama yaitu Bu Harsiyah, S.Pd.I selaku guru mata kelas II-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung sebagai pengamat I dan Elly Puji Lestari selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 : Hasil Aktivitas Peneliti Siklus Kedua

Tahap	Indikator	Skor
		Pertemuan 3
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4
	3. Melakukan apersepsi.	4
	4. Penguasaan materi.	4

	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5
Inti	1. Menyampaikan materi	4
	2. Membentuk kelompok <i>course review horay</i>	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan kelompok <i>course review horay</i>	4
	4. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4
Akhir	1. Pemberian tes pada akhir tindakan	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5
Jumlah skor		53

Sumber Berdasarkan Lampiran.

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas peneliti adalah 53. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 90,00% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{54 \times 100\%}{60} \\ &= 90,00\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.13: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait

pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada siklus ke dua ini sesuai dengan target yang diinginkan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 90,00%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 53 dari skor maksimal 60. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 : Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus Kedua

Tahap	Deskriptor	Skor
		Pertemuan 3
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5
	2. Memperhatikan tujuan	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	4
	5. Memahami tugas kelompok <i>course review horay</i>	4
Inti	1. Memahami lembar kerja <i>course review horay</i>	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4

	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
	4. Mengerjakan tugas untuk mencari pasangan	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4
	6. Menanggapi laporan	5
Akhir	1. Mengerjakan lembar tugas peserta didik	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah skor		57

Sumber data berdasarkan lampiran.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil peserta didik, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 87,69% dengan jumlah skor peserta didik 57 dari skor maksimal 65. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.15: Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90% ≤ NR ≤ 100%	A	4	Sangat Baik
80% ≤ NR < 90%	B	3	Baik
70% ≤ NR < 80%	C	2	Cukup
60% ≤ NR < 70%	D	1	Kurang
0% ≤ NR < 60%	E	0	Sangat Kurang

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik.....*, hal. 103

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Peserta didik mempunyai kreatifitas membuat nama kelompoknya menjadi nama-nama buah. Seperti buah kiwi untuk kelompok 1, nanas untuk kelompok 2, anggur untuk kelompok 3, dan strawberry untuk kelompok 4.
- d) Peserta didik terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal *post test* sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung di siklus II ini. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara, yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok.

Hasil wawancara tersebut peneliti menanyakan apakah senang belajar dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Peserta didik menjawab serempak sangat senang sekali. Menurut peserta didik mereka senang dengan pembelajaran ini karena pembelajarannya ada yel-yel dan berteriak horay-horay dan seru tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa senang dan tidak jenuh karena mereka belajar sambil bermain. Di sini mereka juga belajar kerja sama dengan peserta didik lain untuk menemukan jawaban yang benar dan bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus.

6) Hasil Test Siklus Kedua

Adapun soal *post test* siklus kedua sebagaimana terlampir Hasil belajar peserta didik pada skhir tindakan siklus kedua disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Kedua

No	Kode	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AMF	Perempuan	60	Tidak Tuntas
2.	DAS	Perempuan	80	Tuntas
3.	DNA	Perempuan	90	Tuntas
4.	FNAA	Perempuan	100	Tuntas
5.	FE	Perempuan	70	Tuntas
6.	IF	Laki-laki	70	Tuntas
7.	LN	Laki-laki	100	Tuntas

8.	MAAPM	Laki-laki	90	Tuntas
9.	MFGF	Laki-laki	100	Tuntas
10.	MSIR	Laki-laki	100	Tuntas
11.	MAFAG	Laki-laki	70	Tuntas
12.	MDA	Laki-laki	60	Tidak Tuntas
13.	MR	Laki-laki	70	Tuntas
14.	MAN	Laki-laki	100	Tuntas
15.	NPW	Laki-laki	80	Tuntas
16.	SZA	Laki-laki	100	Tuntas
17.	ZNH	Perempuan	80	Tuntas
18.	MSR	Laki-laki	90	Tuntas
19.	MPW	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
20.	DIR	Laki-laki	50	Tidak Tuntas
Total skor			1610	
Rata-rata			80,5	
Jumlah Peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			16	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			4	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Presentase ketuntasan			80%	

Sumber data berdasarkan lampiran

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 80,5 dengan ketuntasan belajar 80% (16 peserta didik) dan 20% (4 peserta didik) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus kedua peserta didik kelas II-A telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 80% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-A di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

7) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus kedua, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar pesera didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, secara umum pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Course Review Horay. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Penyampaian kompetensi dan indikator yang dicapai, kegiatan penyampaian ini peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengenal, menentukan dan mendeskripsikan bangun datar. Pada siklus I peserta didik masih belum menguasai standar kompetensi. Sedangkan pada siklus II peserta didik siap dan bersemangat.
- 2) Peneliti menjelaskan materi mengenai bangun datar. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Peserta didik pada siklus I banyak yang belum memahami tentang sudut-sudut bangun datar. Pada siklus II ada beberapa peserta didik yang masih ramai saat peneliti menjelaskan materi dan sudah banyak juga yang bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 3) Pembagian peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu masing-masing kelompok tersiri dari 5 peserta didik. Kemudian peneliti meminta peserta didik membuat kotak sebanyak 4 kotak dan setiap kotak diisi dengan angka yang tidak berurutan agar siswa lebih teliti dalam pengisian jawaban pada kotak yang cocok. Pada temuan ini peneliti menemukan ada peserta didik yang ramai dan maunya sendiri dalam pembentukan kelompok. Ada peserta didik

yang tidak menerima pembagian kelompoknya. Pada siklus II peserta didik antusias untuk membentuk kelompok dan meminta peneliti untuk mengganti nama kelompoknya menjadi nama-nama buah.

- 4) Pengerjaan tugas, peneliti membacakan 4 buah soal secara acak dan menyuruh kelompok mencari jawabannya kemudian yang didapat dituliskan pada kotak yang sesuai angka soal. Peserta didik pada siklus I banyak yang ngomong sendiri dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Sedangkan pada siklus II peserta didik antusias untuk mengerjakan soal dengan kerjasama dengan kelompoknya.
- 5) Penilaian hasil kegiatan peserta didik, kelompok yang jawabannya benar diberi tanda (v) dan langsung berteriak horay. Peneliti menghitung nilai kelompok dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diterima. Penilaian untuk siklus I peserta didik masih bingung dengan penerapan model pembelajaran ini. Pada siklus II peserta didik senang sekali karena dengan adanya penilaian menggunakan *course review horay* dengan berteriak horay.
- 6) Memberikan reward yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay untuk dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas. Seperti pada siklus I dan II peserta didik senang dan tambah bersemangat dengan adanya reward dalam pembelajaran ini.
- 7) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Dan membahas pertanyaan peserta didik agar dapat dipahami peserta didik. Peserta didik pada siklus I masih sedikit yang mau bertanya materi yang belum jelas. Begitu juga pada siklus II.

- 8) Kesimpulan, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi bangun datar.
- 9) Hasil Belajar menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada siklus I peserta didik yang semula pasif dalam belajar pada siklus II menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerjasama dengan temannya melainkan sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Peserta Didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A yang berjumlah 20 peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016.

Kegiatan pembelajaran dari dua siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi

kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.⁵

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengerti bangun datar. Hal ini bertujuan agar peserta didik menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada siklus I peserta didik masih belum menguasai standar kompetensi. Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah siap dan bersemangat. Karena pada siklus I peneliti kurang mendetail menyampaikan standar kompetensi. Menurut Harjanto kesempatan belajar ditingkatkan dengan cara harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai bangun datar. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan terkait bangun datar, menunjukkan dan menggambarkan bangun datar, menentukan sudut-sudut bangun datar sederhana, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan sebagainya. Penyampaian materi bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Peserta didik pada siklus I banyak yang belum

⁵ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 8

⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 7

memahami tentang sudut-sudut bangun datar. Pada siklus II ada beberapa peserta didik yang masih ramai saat peneliti menjelaskan materi dan sudah banyak juga yang bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I dalam penyampaian materi kurang tegas sehingga peserta didik masih ada yang ramai. Menurut Rusman guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.⁷

Tahap pembagian kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok yaitu masing-masing kelompok tersiri dari 5 peserta didik. Kemudian peneliti meminta peserta didik membuat kotak sebanyak 4 kotak dan setiap kotak diisi dengan angka yang tidak berurutan agar siswa lebih teliti dalam pengisian jawaban pada kotak yang cocok. Peneliti membacakan 4 buah soal secara acak dan menyuruh kelompok mencari jawabannya kemudian yang didapat dituliskan pada kotak yang sesuai angka soal. Pada siklus I peserta didik yang ramai dan maunya sendiri dalam pembentukan kelompok. Ada peserta didik yang tidak menerima pembagian kelompoknya. Pada siklus II peserta didik antusias untuk membentuk kelompok dan meminta peneliti untuk mengganti nama kelompoknya menjadi nama-nama buah. Karena peserta didik yang teman 1 bangkunya tidak bersama tidak mau pindah ke kelompok lain. Tetapi dengan adanya pendekatan peserta didik menjadi mengerti. Menurut Trianto tugas dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.⁸

⁷ Rusman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal, 202

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal. 41

Tahap penilaian hasil kegiatan peserta didik, kelompok yang jawabannya benar diberi tanda (v) dan langsung berteriak horay. Peneliti menghitung nilai kelompok dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diterima. Penilaian untuk siklus I peserta didik masih bingung dengan penerapan model pembelajaran ini. Pada siklus II peserta didik senang sekali karena dengan adanya penelian menggunakan *course review horay* dengan berteriak horay. Hal ini karena model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik semakin bersemangat dan tidak tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.⁹

Tahap pemberian reward yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay untuk dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas. Seperti pada siklus I dan II peserta didik senang dan tambah bersemangat dengan adanya reward dalam pembelajaran ini. Karena reward dapat menjadi motivasi untuk peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut muhamad suganda dalam proposal pengaruh pemberian reward, dengan adanya reward itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.¹⁰

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai bangun datar. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Beberapa pertimbangan yang harus

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 231

¹⁰ <http://muhamadsuganda23.blogspot.co.id/2015/06/proposal-pengaruh-pemberian-reward.html?m=1> diakses pada tanggal 30 juni 2016 pukul 09.20

diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah:¹¹ (1) potensi peserta didik; (2) relevan dengan karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; (4) kebermanfaatan bagi peserta didik; (5) struktur keilmuan; (6) aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (7) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia; (8) merumuskan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.¹²

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi bangun datar.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini membuat para peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar. Selain itu peserta didik akan lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Peserta Didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

Pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri

¹¹ Ibid., hlm. 171

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 212-214

peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

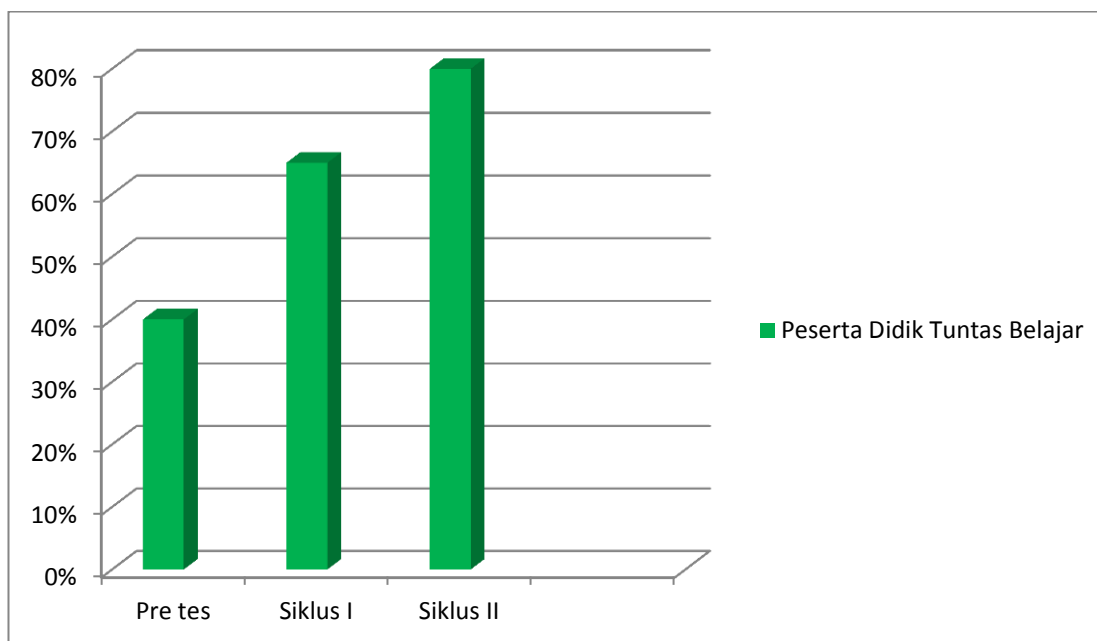
Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21 : Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1	2	3	4	5
1.	Rata-rata kelas	62,5	68	80,5
2.	Presentase ketuntasan	40%	65%	80%
3.	Peserta didik tuntas belajar	4	13	17
4.	Peserta didik belum tuntas belajar	12	7	4
5.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	81,67%	90%
6.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	87,69%	90,90%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus pertama kemudian ke siklus kedua, seperti pada gambar 4.1 berikut:

¹³ Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34



Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai <70 sebanyak 12 peserta didik (60%) dan ≥ 70 sebanyak 8 peserta didik (40%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 62,5. Pada *post test* siklus pertama nilai rata-rata kelas 68 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 13 peserta didik (65%) dan <70 sebanyak 7 peserta didik (35%). Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata 80,5 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 16 peserta didik (80%) dan <70 sebanyak 4 peserta didik (20%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 12,5, begitu pula pada ketuntasan belajar matematika juga mengalami peningkatan sebesar 15%.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus kedua sebesar 80%. Berarti pada siklus kedua ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 .¹⁴ Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa:

“kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”¹⁵
Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *post test* kedua peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 101-102